

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan dengan mengolah data perusahaan, hasil penelitian terkait dengan Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Transformasi Digital terhadap Kinerja ESG dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja ESG. Sehingga hipotesis pertama pada penelitian ini diterima.
2. Leverage tidak berpengaruh terhadap kinerja ESG. Sehingga hipotesis kedua pada penelitian ini ditolak.
3. Transformasi digital tidak berpengaruh terhadap kinerja ESG. Sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ditolak.

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu terdapat pengaruh signifikan anatar profitabilitas terhadap kinerja ESG, yang berarti perusahaan yang lebih tinggi cenderung lebih mampu mengimplemntasikan inisiatif keberlanjutan. Namun, tidak ditemukan pengaruh signifikan antara leverage dan transformasi digital terhadap kinerja ESG, yang menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut tidak secara langsung memengaruhi implementasi ESG dalam perusahaan yang diteliti. Namun, temuan ini perlu dipahami dalam konteks bahwa hasil yang tidak signifikan pada variabel leverage dan transformasi digital mungkin dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang belum dimasukkan dalam analisis penelitian ini.

#### **5.2 Keterbatasan penelitian**

Pada penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan penelitian yang ditemukan selama proses penelitian meliputi aspek data, metodologi, dan ruang lingkup penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Sedikitnya perusahaan yang konsisten melaporkan laporan keberlanjutan pada perusahaan manufaktur sehingga semakin memperkecil sampel penelitian yang membuat pada regresi logistik menjadi kurang stabil.
2. Nilai R-Square yang kecil pada penelitian ini dapat diartikan model regresi hanya dapat menjelaskan sebagian kecil variasi dalam data kinerja ESG, yang berarti terdapat faktor-faktor lain yang belum dipertimbangkan dalam penelitian ini yang mempengaruhi kinerja ESG.

### 5.3 Saran

1. Pemerintah disarankan untuk lebih aktif dalam mendorong keberlanjutan dengan memperkuat regulasi yang ada. Hal ini dapat dilakukan dengan menetapkan standar pelaporan yang lebih terperinci dan terstandarisasi, mencakup berbagai aspek keberlanjutan seperti efisiensi energi, pengelolaan limbah, serta investasi dalam teknologi ramah lingkungan. Selain itu, pengawasan terhadap pelaksanaannya perlu ditingkatkan untuk memastikan konsistensi dan transparansi laporan. Penerapan sanksi bagi perusahaan yang tidak patuh, serta pemberian insentif seperti subsidi atau pengurangan pajak bagi perusahaan yang berkomitmen pada keberlanjutan, diharapkan dapat mendorong adopsi praktik yang lebih baik. Langkah ini akan membantu meningkatkan akuntabilitas perusahaan sekaligus mendukung daya saing mereka di pasar global.
2. Perusahaan manufaktur disarankan untuk lebih proaktif dalam mengintegrasikan keberlanjutan ke dalam strategi bisnis mereka. Ini dapat dilakukan dengan meningkatkan detail dan cakupan laporan keberlanjutan, terkait digitalisasi perusahaan juga dapat memasukkan informasi yang lebih terperinci tentang investasi yang terkait dengan transformasi digital. Upaya ini tidak hanya membantu meningkatkan citra perusahaan di mata investor dan pemangku kepentingan, tetapi juga memperkuat kemampuan perusahaan dalam memenuhi tuntutan keberlanjutan global yang semakin berkembang.
3. Peneliti berikutnya dianjurkan untuk memperluas durasi penelitian agar dapat menggambarkan tren jangka panjang dengan lebih baik. Selain itu, variabel lain seperti harga saham, ukuran perusahaan, serta green bond dapat ditambahkan guna memberikan wawasan yang lebih menyeluruh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja ESG. Kolaborasi dengan perusahaan untuk mendapatkan data yang lebih detail juga dapat menjadi strategi yang efektif.